**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR**

**DI BURSA EFEK INDONESIA**

**TAHUN 2014 - 2018**

***Good Corporate Governance Effect Analyze Towards Banking Company Financial Performance that has been registered in Indonesian Exchange Stock ( 2014 - 2018 )***

**Yanuarsih Fathonah. [ IKA WULANDARI, S.E., M.M ]**

Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**Abstrak**

*Good Corporate Governance* merupakan suatu proses untuk meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja, menjaga keberlangsungan perusahaan secara jangka panjang, dan akuntabilitas perusahaan dengan tetap memperhatiman kepentingan stakeholders berdasarkan peraturan dan nilai etika yang berlaku. Pengertian Bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris, Kepemilikan Saham oleh Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan *Paired Sample T Tes*. Hasil pengujian secara parsial Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris, Kepemilikan Saham oleh Institusional, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hasil pengujian secara simultan Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris, Kepemilikan Saham oleh Institusional, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

**Kata kunci: *Good Corporate Governance*, bank, dewan komisaris, komite audit, ROA.**

***Abstract***

*Good Corporate Governance is a process to improve the success and accountability of a company to maximize the value of the company, improve performance, maintain the company's long-term sustainability, and corporate accountability while still observing the interests of stakeholders based on regulations and ethical values ​​that apply. Bank according to Undang-undang No 10 of 1998 concerning banking is a business entity that collects funds from the public in the form of deposits and distributes to the public in the form of credit and / or other forms in order to improve the lives of many people. This study aims to determine the effect of the Board of Commissioners, Independent Board of Commissioners, Directors and Commissioners Share Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, and Company Size as an independent variable on the company's financial performance as the dependent variable. The hypothesis in this study was tested using Paired Sample T Test. The partial test results of the Board of Commissioners, Independent Board of Commissioners, Shareholders of Directors and Commissioners, Institutional Ownership, and Audit Committee have no effect on the company’s financial performance (ROA). While the size of the company affects the company’s financial performance (ROA). Simultaneous test results of the Board of Commissioners, Independent Board of Commissioners, Shareholders of Directors and Commissioners, Institutional Ownership, Audit Committee and Company Size affect the company’s financial performance (ROA).*

*Keywords: Good Corporate Governance, banks, board of commissioners, audit committee, ROA.*

**PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi dunia bisnis berkembang sangat pesat seiring adanya isu persaingan antar perusahaan. Untuk menghadapi kondisi persaingan tersebut suatu perusahaan harus mampu melaksanakan bisnis secara sehat dan bersih. Perusahaan yang melakukan bisnis harus mampu untuk menerapkan *Good Corporate Governance* sehingga perusahaan dapat mengatasi bermacam-macam masalah yang diakibatkan oleh faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Bank diwajibkan melaksanakan kelima prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan organisasi. Pelaksana *Good Corporate Governance* meliputi seluruh pengurus dan karyawan Bank mulai dari Dewan Komisaris dan Direksi sampai dengan pegawai tingkat pelaksana. Dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada perusahaan perbankan dapat diukur melalui kinerja keuangan pada Bank tersebut. Kinerja keuangan bank adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh Bank melalui kegiatan-kegiatannya.

Definisi Bank menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut jenisnya bank dilihat dari segi kepemilikannya yang kepemilikannya dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan adalah bank milik pemerintah. Bank milik pemerintah yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia meliputi Bank Negara Indonesia 46 (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri. Seluruh keuntungan dari bank tersebut dimiliki oleh Pemerintah Indonesia.

Berdasarkan penelitian Aprianingsih (2016) menunjukan bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Insitusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Berdasarkan penelitian Salim (2018) menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* dilihat dari rasio profitabilitas ditolak.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya uraian tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2018”.

**Tinjauan Pustaka**

Secara sederhana menurut Kasmir (2014) bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah:

1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinventasi bagi masyarakat.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit* (L/C), *safe deposit box*, bank garansi, bank notes, travellers cheque dan jasa lainnya.

Dalam praktiknya perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan seperti yang di atur dalam Undang-Undang Perbankan. Jika kita melihat jenis perbankan sebelum keluar Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya, yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, maka terdapat beberapa perbedaan. Namun, kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya.

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, serta kepemilikannya. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletakpada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan serta jangkauan wilayah operasinya. Sedangkan kepemilikan perusahaan dilihat dari segi kepemilikan sahamnya.

Perbedaan lainnya adalah dilihat dari segi siapa nasabah yang mereka layani apakah masyarakat luas atau masyarakat dalam lokasi tertentu (kecamatan). Jenis perbankan juga dibagi ke dalam bagaimana caranya menentukan harga jual dan harga beli atau dengan kata lain caranya mencari keuntungan. Jenis-jenis bank jika ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank yang dilihat dari segi kepemilikan salah satunya adalah Bank milik pemerintah. Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank-bank milik pemerintah Indonesia dewasa ini antara lain adalah Bank Negara Indonesia 46 (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri.

*Good Corporate Governance* menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*indepedency*), dan kewajaran (*fairness*). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), dengan adanya implementasi praktik tata kelola perusahaan dapat diwujudkan dengan pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan di bank. Penerapan pengawasan pada perusahaan terhadap *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan baik.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum, pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada perusahaan perbankan berlandaskan lima prinsip yang akan diterapkan, yaitu:

1. Keterbukaan (*Tranparency*)

Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses suatu pengambilan keputusan.

1. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas merupakan kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secata efektif.

1. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pertanggungjawaban merupakan kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.

1. Independensi (*Indepedency*)

Independensi merupakan pengelolaan bank secara professional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.

1. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran merupakan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi Dewan Komisaris termasuk anggota Komisaris Independen mencakup dua peran sebagai berikut:

1. Mengawasi Direksi dalam mencapai kinerja sesuai *business plan* dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai penyimpangan pengelolaan usaha yang tidak sesuai dengan arah yang ingin dituju oleh perusahaan.
2. Memantau penerapan dan efektivitas dari praktik *Good Corporate Governance.*

Dalam kaitannya dengan upaya menjalankan *Good Corporate Governance* di perusahaan seluruh anggota Komisaris atau Komisaris Independen perlu mengerti dan menjalankan tugasnya dengan mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance.* Mayoritas anggota Direksi wajib memiliki pengalaman paling kurang 4 tahun dengan jabatan paling rendah sebagai pejabat eksekutif di industri perbankan dan paling kurang 1 tahun diantaranya menjabat paling rendah sebagai pejabat eksekutif pada bank. Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain kecuali terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, yaitu menjadi Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak, bukan bank yang dikendalikan oleh bank dan/atau menduduki jabatan pada 2 lembaga nirlaba.

Anggota Komite Audit paling kurang terdiri atas seorang Komisaris Independen, seorang Pihak Independen yang ahli di bidang akuntansi keuangan. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen. Mayoritas anggota Komisaris yang menjadi anggota Komite Audit merupakan Komisaris Independen. Anggota Komite Audit memiliki integritas dan reputasi keuangan yang baik.

Pengertian kinerja keuangan bank menurut Aprianingsih (2016) dalam jurnalnya “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Kegiatan usaha bank menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan atau lembaga perantara keuangan dengan kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Penilaian kinerja suatu bank dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangannya. Berdasarkan laporan keuangannya dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank. Menurut Aprianingsih (2016) *Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan semakin baik penggunaan aset bank dapat ditunjukkan dengan semakin tingginya ROA. Menurut Kasmir (2014) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA melihat sejauh mana hasil investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan dan inventasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi 2012).

Penerapan *Good Corporate Governance* menjadi acuan bahwa perusahaan yang telah melakukan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik dilihat bagaimana usaha manajemen mengelola kekayaan perusahaan dengan baik dari kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan lima prinsip, antara lain akuntabilitas, pertanggungjawaban, transparansi, kewajaran dan independensi yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (direksi dan komisaris), pihak kreditur, karyawan serta stakeholder lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Penerapan *Good Corporate Governance* perusahaan yang dikelola dengan baik dapat diukur dengan bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin tinggi kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba dan semakin baik penggunaan aset bank dapat ditunjukkan dengan semakin tingginya ROA (*Return on Assets*).

Berdasarkan hasil penelitian Agustina (2015) menyatakan Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena jumlah Dewan Komisaris memiliki peran untuk mengawasi kinerja keuangan perusahaan. Dewan Komisaris mengawasi kinerja perusahaan agar dapat mengurangi tindak kecurangan dan bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan yang dapat meningkatkan laba.

Berdasarkan hasil penelitian Putri (2019) menyatakan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini jika perusahaan yang memiliki Dewan Komisaris Independen dengan menerapkan aturan minimal yaitu 30%, semakin banyak Dewan Komisaris maka akan mempengaruhi jumlah ROA yang dihasilkan sehingga dapat menaikkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Agustina (2015) menyatakan Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Direksi dan komisaris berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga tidak merugikan perusahaan dalam pengelolaan saham perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham Direksi dan Komisaris maka akan berusaha maksimal untuk meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Putri (2019) menyatakan Kepemilikan Saham oleh Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan meningkatkan Kepemilikan Saham oleh Institusional maka monitoring perusahaan dapat dilakukan secara lebih efektif sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian Aprianingsih (2016) menyatakan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Komite Audit berperan untuk menjembatani antar auditor eksternal dan auditor internal. Komite Audit mengawasi pengendalian internal perusahaan sehingga dapat memperkecil tindakan yang tidak sehat oleh manajemen untuk kepentingan pribadi, dengan begitu kinerja perusahaan pun meningkat. Berdasarkan hasil penelitian Anita (2019) menyatakan ukuran perusahaan berperngaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal. Berdasarkan hasil penelitian Aprianingsih (2016) menyatakan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Pemilikan Institusional dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Dalam menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik dalam perusahaan perbankan, Dewan Komisaris berpengaruh dalam mengawasi arah pengelolaan bank menurut prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

**Metode Penelitian**

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan angka dan data berupa laporan keuangan tahunan bank. Penelitian dilakukan berdasarkan data yang diambil dari sumber terpusat yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Milik Pemerintah yang terdiri dari bank BNI 46, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank Mandiri selama tahun 2014 – 2018. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder didapatkan dari sumber data publikasi Laporan Keuangan Tahunan dan neraca Bank BNI 46, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank Mandiri yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mengambil data dari sumber jurnal-jurnal dan referensi lainnya yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2014-2018.

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen sering disebut variabel stimulus atau prediktor. Variabel independen penelitian ini ada 6 yaitu terdiri dari Dewan Komisaris (DK), Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris (SKOM), Kepemilikan Saham oleh Institusional (SINS), Komite Audit (KA), dan Ukuran Perusahaan (SIZE). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen penelitian ini adalah *Return on Assets*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product & Services Solustion*). Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dam uji heterokedastisitas.

**Hasil dan Pembahasan**

Nilai minimum menunjukan nilai terkecil dar sampel. Dewan Komisaris nilai minimum 6 yaitu Bank BTN pada tahun 2014. Dewan Komisaris Indonesia paling rendah adalah 3 yaitu Bank BTN 2014. Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan komisaris. Nilai minimum adalah 11.99843 yaitu bank BTN pada tahun 2017 dengan jumlah saham yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi sebanyak 162500 lembar saham. Nilai maksimum adalah 18.21668 yaitu bank BRI pada tahun 2014 dengan jumlah saham 81546000. SINS adalah jumlah saham institusional. Nilai minimum adalah 21.53612 yaitu Bank BRI tahun 2017 dengan jumlah kepemilikan institusiinal sebanyak 2254343395 lembar. Nilai maksimum adalah 26.86004 yaitu bank Mandiri dengan jumlah kepemilikan institusional sebesar 462,557,127,600 lembar saham. ROA nilai minimum adalah 1.14 bank BTN pada 2014 sedangkan nilai maksimum ROA adalah 4.73 yaitu Bank BRI 2014. Ukuran perusahaan nilai minimumnya adalah 32.60487 yaitu bank BTN tahun 2014 dengan total asset sebesar 89,121,000,000,000 sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 34.79875 yaitu bank BRI tahun 2018.

Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi menunjukan lebih dari 0,05. Berdasarkan Tabel Uji Kolmogrov-smirnov diperoleh nilai Kolmogrov-smirnov 0,151 dengan tingkat signifikansi 0.200. Nilai signifikansi ini lebih dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa data terdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel uji multikolinieritas, VIF digunakan untuk melihat multikolinieritas. Semua X memiliki tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas pada model regresi yang diuji dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas. Berdasarkan hasil penelitian diagram *scatterplo*t menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak mengumpul dan tidak membentuk pola yang khas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala homoskedastisitas atau tidak terjadi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, sehingga variabel dependen benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji runs test utuk menguji adanya gejala autokorelasi. Tabel uji runs test menunjukan nilai asymp sig sebesar 0.251. nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka artinya tidak terdapat gejala autokorelasi. Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda untuk model yang pertama dimana regresi ini yang menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, proporsi anggota dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran periusahaan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan yang diukur dengan rumus tersebut, sehingga didapatkan hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = -28.622 + 0.131 DK + 0.333 DKI + 0.200 SKOM – 0.101 SINS + 0.025 KA + 0.890 SIZE

Berikut adalah intepretasi dari nilai koefisien regresi :

1. Nilai Konstanta sebesar -28.622 artinya apabila tidak ada variabel lain maka nilai ROA adalah sebesar 28.622.
2. Setiap peningkatan pada variabel Dewan Komisaris akan menyebabkan peningkatan pada variabel profitabilitas. Angka 0.131 menunjukan bahwa jika Dewan Komisaris naik satu satuan maka *Return on Assets* (ROA) akan naik sebesar 0.131 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Setiap peningkatan pada variabel Dewan Komisaris Independen akan menyebabkan peningkatan pada variabel profitabilitas. Angka 0.333 menunjukan bahwa jika Dewan Komisaris Independen naik satu satuan maka *Return on Assets* (ROA) akan naik sebesar 0.333 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Setiap peningkatan pada variabel Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris akan menyebabkan peningkatan pada variabel profitabilitas. Angka 0.200 menunjukan bahwa jika Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris naik satu satuan maka *Return on Assets* (ROA) akan naik sebesar 0.200 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Setiap peningkatan pada variabel likuiditas akan menyebabkan penurunan pada variabel profitabilitas. Angka -0.101 menunjukan bahwa jika likuiditas naik satu satuan maka ROA akan turun sebesar -0.101 dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Setiap peningkatan pada variabel Komite Audit akan menyebabkan peningkatan pada variabel profitabilitas. Angka 0.025 menunjukan bahwa jika Komite Audit naik satu satuan maka ROA akan naik sebesar 0.025 dengan asumsi variabel lain konstan.
7. Setiap peningkatan pada variabel Ukuran Perusahaan akan menyebabkan peningkatan pada variabel profitabilitas. Angka 0.890 menunjukan bahwa jika Ukuran Perusahaan naik satu satuan maka ROA akan naik sebesar 0.890 dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan tabel hasil pengujian uji t yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Dewan Komisaris memiliki t hitung sebesar -0.529 sedangkan t tabel sebesar 1.729133 artinya T hitung < t tabel sehingga H0 diterima H1 ditolak.
2. Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki t hitung sebesar 0.837 sedangkan t tabel sebesar 1.729133 artinya T hitung < t tabel sehingga H0 diterima H2 ditolak.
3. Variabel Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris memiliki t hitung sebesar 1.610 sedangkan t tabel sebesar 1.729133 artinya T hitung < t tabel sehingga H0 diterima H3 ditolak.
4. Variabel Kepemilikan Saham oleh Institusional memiliki t hitung sebesar -0.545 sedangkan t tabel sebesar 1.729133 artinya T hitung < t tabel sehingga H0 diterima H4 ditolak.
5. Variabel Komite Audit memiliki t hitung sebesar 0.184 sedangkan t tabel sebesar 1.729133 artinya T hitung < t tabel sehingga H0 diterima H5 ditolak.
6. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki t hitung sebesar 2.704 sedangkan t tabel sebesar 1.729133 artinya T hitung > t tabel sehingga H0 ditolak H6 diterima.

Uji simultan pada penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama variabel dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja prusahaan (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 4.869 dengan α= (5%) dengan df = (6;13) sedangkan nilai F tabel sebesar 4.380750. Artinya F hitung> F tabel (4.869 > 4.380750) dan nilai signifikasi sebesar 0.008 < 0.05. hasil tersebut mengungkapkan bahwa varabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel independen yang terdiri atas Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris, Kepemilikan Saham oleh Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

1. Hasil Uji Hipotesis Dewan Komisaris

Hasil uji hipotesis Dewan Komisaris dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris dengan nilai t yaitu -0.529. Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.606 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 (0,606 > 0,05) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Agustina (2015) yang menyatakan Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini disebabkan jumlah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini terjadi karena banyak pihak dari luar yang mengawasi kinerja perusahaan perbankan sehingga besar kecilnya jumlah Dewan Komisaris mempengaruhi kinerja keuangan (ROA).

1. Hasil Uji Hipotesis Dewan Komisaris Independen

Hasil uji hipotesis Dewan Komisaris Independen dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen dengan nilai t yaitu 0,837. Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.418 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 (0,418 > 0,05) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Putri (2019) menyatakan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini jika perusahaan yang memiliki Dewan Komisaris Independen dengan menerapkan aturan minimal yaitu 30%, semakin banyak Dewan Komisaris maka akan mempengaruhi jumlah ROA yang dihasilkan sehingga dapat menaikkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menyatakan tidak berpengaruh kemungkinan adanya peran Dewan Komisaris Independen pada perusahaan perbankan milik negara hanya memantau penerapan dan efektivitas dari praktik *Good Corporate Governance* sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROA).

1. Hasil Uji Hipotesis Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris

Hasil uji hipotesis Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris dengan nilai t yaitu 1,610. Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.132 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 (0,132 > 0,05) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Agustina (2015) yang menyatakan Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini karena Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris merupakan pengelola perusahaan dan sekaligus pemilik saham dalam perusahaan perbankan sehingga membuat Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris memiliki rangkap jabatan sebagai investor perusahaan perbankan. Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris tidak dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham sehingga Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

1. Hasil Uji Hipotesis Kepemilikan Saham oleh Institusional

Hasil uji hipotesis Kepemilikan Saham oleh Institusional dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Saham oleh Institusional dengan nilai t yaitu -0,545. Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.595 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 (0,595 > 0,05) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Aprianingsih (2016) yang menyatakan Kepemilikan Saham oleh Institusional memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini disebabkan Kepemilikan Saham oleh Institusional memiliki jumlah saham yang tinggi dan berjumlah besar sehingga menyebabkan pihak institusional bertindak dengan kepentingan tersendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik saham yang kecil membuat terjadinya ketidakseimbangan sehingga keadaan tidak kondusif. Pemilik saham institusional yang berjumlah besar dan berjumlah kecil yang membuat ketidakseimbangan tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank karena pemilik saham hanya menitipkan sahamnya pada bank.

1. Hasil Uji Hipotesis Komite Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis Komite Audit dapat disimpulkan bahwa Komite Audit dengan nilai t yaitu 0,184. Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.857 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 (0,857 > 0,05) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Aprianingsih (2016) yang menyatakan Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Tidak berpengaruh dari hasil penelitian disebabkan Komite Audit memiliki peran untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi kegiatan perusahaan, khususnya pengendalian internal perusahaan sehingga Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1. Hasil Uji Hipotesis Ukuran Perusahaan

Hasil uji hipotesis Ukuran Perusahaan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dengan nilai t yaitu 2,704. Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.018 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 (0,018 < 0,05) berpengaruh pengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anita (2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal.

1. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Hasil uji hipotesis secara Simultan dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris, Kepemilikan Saham oleh Institusional, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan dengan nilai F yaitu 4,869. Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.008 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 (0,008 < 0,05). Semua variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan bank (ROA).

Hal ini sejalan dengan penelitian Aprianingsih (2016) yang menyatakan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Pemilikan Institusional dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Dalam menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik dalam perusahaan perbankan, Dewan Komisaris berpengaruh dalam mengawasi arah pengelolaan bank menurut prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, sehingga Dewan Komisaris dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Dewan Komisaris mengangkat Dewan Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya atau hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Pengelolaan Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Komisaris yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena saham yang dimiliki dapat dikelola dengan baik. Kepemilikan Saham oleh Institusional dapat mengontrol kepemilikan mayoritas dan minortitas sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan perusahaan dapat menjalankan pendapat prosefional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi pada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Ukuran perusahaan seperti banyaknya kantor cabang, anak perusahaan dan asset-asset yang dimiliki oleh perusahaan perbankan dapat meningkatkan pengaruh kinerja keuangan perusahaan sehingga terlihat menarik oleh masyarakat.

**Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris pada perusahaan perbankan milik pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA) selama tahun 2014 - 2018. Dewan Komisaris Independen pada perusahaan perbankan milik pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA) selama tahun 2014 - 2018. Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris pada perusahaan perbankan milik pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA) selama tahun 2014 - 2018. Kepemilikan Saham oleh Institusional pada perusahaan perbankan milik pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA) selama tahun 2014 - 2018. Komite Audit pada perusahaan perbankan milik pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA) selama tahun 2014 - 2018. Ukuran Perusahaan pada perusahaan perbankan milik pemerintah berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA) selama tahun 2014 - 2018. Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris, Kepemilikan Saham oleh Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan perbankan milik pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA) selama tahun 2014 - 2018.

**Saran**

Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris, Kepemilikan oleh Institusional, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan perbankan milik pemerintah hendaknya meningkatkan kualitas penerapan *Good Corporate Governance* yang baik sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan mengawasi jalannya kinerja perbankan dan tepat dalam mengambil keputusan dalam alur kinerja perbankan milik pemerintah.

**Keterbatasan**

Dalam sebuah penelitian tidak terlepas dengan adanya keterbatasan penelitian. Hal ini dapat menjadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini. Variabel independen penelitian ini hanya menjadikan pengukuran terhadap kualitas *Good Corporate Governance* pada perusahaan perbankan milik pemerintah. Seharusnya semua bank milik pemerintah telah menerapkan tata kelola yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan perbankan selanjutnya.

**Daftar Pustaka**

Andrani Dwi Putri. 2019. “Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI”. *Skripsi*. STIE KBP.

Derfina Nofitri Anita. 2019. “Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)”. *Skripsi*. STIE KBP.

Agus Salim. 2018. “Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri”. *Skripsi*. STIE MM Pamekasan.

Astri Aprianingsih. 2016. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Angrum Pratiwi. 2016. “Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010 – 2015)”. *Skripsi*. IAIN Samarinda.

Melia Agustina. 2015. “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan”. *Skripsi*. Universitas Kristen Petra.

Dian Prasinta. (2012). “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Lamatenggo Nina. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Budiyanto, Eko. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Anwar Prabu Mangkunegara. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung : Alfabeta

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sunyoto, Danang. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi.* Bandung: PT Refika Aditama.

KNKG. (2012). *Prinsip Dasar Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.

Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia Menuju Tata Kelola Emiten dan Perusahaan Yang Lebih Baik.*

Laporan Keuangan 2014 – 2018, PT. Bank BNI 46 Tbk

Laporan *Good Corporate Governance* 2014 – 2018, PT. Bank BNI 46 Tbk

Laporan Keuangan 2014 – 2018, PT. Bank Mandiri Tbk

Laporan *Good Corporate Governance* 2014 – 2018, PT. Bank Mandiri Tbk

Laporan Keuangan 2014 – 2018, PT. Bank BRI Tbk

Laporan *Good Corporate Governance* 2014 – 2018, PT. Bank BRI Tbk

Laporan Keuangan 2014 – 2018, PT. Bank BTN

Laporan *Good Corporate Governance* 2014 – 2018, PT. Bank BTN Tbk

Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.*

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.*

Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang *Perbankan.*